



Dirintis Kawasan Laik Pejalan Kaki

JOGJA -- Dengan mengusung konsep *Walkability City* atau Kota Ramah Pejalan Kaki, kini Kota Jogja mulai merintis kawasan yang laik untuk pejalan kaki. Ini ditandai dengan peresmian *Rintisan Kawasan Laik Pejalan Kaki* pada Minggu (10/6) pagi di Kecamatan Danurejan.

Rintisan yang digagas oleh Wahana Lingkungan Hidup (Walhi) Jogja bekerja sama dengan Komite Penghapusan Bensin Bertimbal (KPBB) ini menggandeng sejumlah *stakeholder* penting di jajaran birokrasi Pemkot Jogja seperti Badan Lingkungan Hidup dan unsur Muspika Danurejan.

Acara peresmian yang dipusatkan di Jalan Hayam Wuruk Danurejan dimulai dengan aksi bersih-bersih lingkungan dan penataan trotoar di sepanjang sisi timur jalan tersebut.

Afrizal Rais dari Walhi Jogja mengatakan berdasarkan hasil survai *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan oleh Walhi beberapa waktu lalu, terdapat keluhan yang disampaikan masyarakat di sejumlah kecamatan terkait masalah fasilitas pejalan kaki.

"Kebanyakan seperti penyempitan trotoar untuk taman, pedagang kaki lima atau parkir. Kemudian lemahnya pengawasan dan penegakan hukum, misalnya di situ aturannya tidak boleh ada PKL. Lalu ada juga yang mengeluh mengenai bangkitan ekonomi baru dengan keberadaan mal, hotel dan lainnya yang tidak punya lahan parkir kemudian mengambil badan jalan atau trotoar," terangnya.

Padahal menurut UU nomor 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, di pasal 25 ayat 1 tertulis, setiap jalan yang digunakan untuk lalu lintas umum, wajib dilengkapi perlengkapan jalan berupa fasilitas untuk sepeda, pejalan kaki dan penyandang cacat," ujarnya kepada *Bernas Jogja*, Minggu (10/6) siang.

Camat Danurejan Octo Noor Arafat mengatakan untuk menjadikan trotoar laik bagi pejalan kaki, dibutuhkan peran serta berbagai pihak, mulai dari komunitas, pedagang kaki lima, pengusaha tepi jalan, lintas instansi terkait dan lain-lain.

"Ini karena selain digunakan oleh pejalan kaki, banyak pula pedagang kaki lima yang memanfaatkan area trotoar untuk berjualan," katanya.

Target tiga tahun

Octo menandakan konsep *walkability city* tidak dapat terwujud secara instan. "Menjadikan Jalan Hayam Wuruk menjadi daerah layak bagi pejalan kaki tidak bisa dilakukan secara instan. Butuh komitmen dan konsistensi. Target kita paling tidak mempersiapkan kawasan ini sehingga tiga tahun mendatang benar-benar menjadi contoh nyata kawasan yang ramah

pejalan kaki" ujar Octo.

Untuk mewujudkan kawasan yang laik, lanjut Octo, dirinya tidak akan melakukan tindakan penertiban secara represif kepada PKL yang menggantungkan hidup dari berjualan di trotoar.

"Mereka akan diajak secara sadar dan terus menerus untuk memahami fungsi trotoar. Jadi meskipun digunakan untuk PKL, minimal pejalan kaki bisa berpapasan saat berjalan," terangnya.

Nantinya, jika ada pelanggaran, PKL akan mendapatkan teguran dari komunitas PKL sendiri. Jika masih melanggar, pihaknya akan menyurati. Namun, jika tetap saja melanggar, Dinas Ketertiban yang akan melakukan tindakan untuk menertibkan.

Butuh ditata

Ia mencatat, jumlah PKL di Kecamatan

apada
ta Ydg
Nalikot
aris Da
1
ipada Y

	Sifat	Tindak Lanju
☐ Nonaktif	☐ Amat Seder	☐ Untuk dilan

Danurejan tidak kurang dari 200 pedagang. Untuk wilayah Jalan Hayam Wuruk yang panjangnya satu kilometer, diperkirakan terdapat 130 PKL.

Dalam acara peresmian rintisan kawasan, Kepala BLH Kota Jogja Ir Eko Suryo Maharsono beserta jajaran Muspika ikut memperbaiki konblok yang ada di trotoar sepanjang Jalan Hayam Wuruk.

Direktur Walhi Jogja Suparlan, yang hadir dalam aksi tersebut mengungkapkan untuk mewujudkan *Walkability City* yang terpenting adalah komunikasi.

"Membuat ramah pejalan kaki bukan berarti dengan mengusir PKL, tetapi mereka butuh ditata," ungkapnya. Dari pendataan Walhi Jogja hanya 10 persen trotoar di Kota Jogja yang layak bagi pejalan kaki dari sekitar 32,5 kilometer yang terdata. (e19)



KAWASAN LAIK PEJALAN KAKI -- Kepala BLH Kota Jogja Ir Eko Suryo Maharsono MM beserta jajaran Muspika Danurejan melakukan aksi bersih-bersih dan penataan trotoar dalam rangka mewujudkan Rintisan Kawasan Laik Pejalan Kaki di Jalan Hayam Wuruk, Minggu (10/6) pagi. ROSIHAN ANWAR/BERNAS JOGJA

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemukiman dan Prasarana	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Ketertiban			
3. Badan Lingkungan Hidup			
4. Kecamatan/Kemantren Danurejan			

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005